

**PENGARUH SELF AWARENESS, PERAN BIDAN DAN PERAN TEMAN SEBAYA  
TERHADAP KEPATUHAN MENGGONSUMSI TABLET FE PADA REMAJA DALAM  
MENCEGAH ANEMIA DI SMP NEGERI 1 KARAWANG TIMUR**

**Sri Nurafiaturohmah<sup>1\*</sup>, Feva Tridiyawati<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup>Stikes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: srihana2508@gmail.com

Disubmit: 19 Juni 2023

Diterima: 11 Desember 2023

Diterbitkan: 01 Januari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i1.10536>

**ABSTRACT**

*This research was conducted to determine the effect of self-awareness, the role of midwives and the role of peers on adherence to consuming Fe tablets in adolescents in preventing anemia at SMP Negeri 1 Karawang Timur in 2022. Analytical with a cross-sectional approach, this research method The study was carried out in Karawang at SMP Negeri 1 Karawang Timr. The research data uses a questionnaire sheet. The number of respondents was 87 people. Data analysis using the Chi Square Test. Statistical test results obtained self awareness variable obtained p value = 0.027, the midwife's role p value = 0.038, and the role of peers p value = 0.024 meaning that the p value <0.05, so it can be concluded that there is an influence between Self Awareness, the Role of Midwives and The Role of Peers in Compliance with Consuming Fe Tablets at SMP Negeri 1 Karawang Timur in 2022. The program for giving iron tablets should be continued by involving teachers and parents. The Community Health Center and the teacher worked together to develop a strategy to increase the consumption of iron tablets by female students with a program to provide monitoring cards for iron supplements consumption compliance signed by the homeroom teacher and parents as supervisors.*

**Keywords:** *Self Awareness, The Role of Midwives, Peers, Compliance, Fe Tablets*

**ABSTRAK**

Di SMP Negeri 1 Karawang Timur Tahun 2022, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kepatuhan minum tablet Fe pada remaja untuk mencegah anemia dipengaruhi oleh kesadaran diri, peran bidan, dan teman sebaya. Bersifat analitik dengan pendekatan cross-sectional, metode penelitian SMP Negeri 1 Karawang Timur Kabupaten Karawang ini dijadikan sebagai latar penelitian. Lembar kuesioner digunakan untuk data penelitian.. Jumlah responden sebanyak 87 orang. Dengan menggunakan Uji Chi Square, analisis data Variabel kesadaran diri memiliki nilai p value = 0,027, peran bidan memiliki nilai p value=0,038, dan peran teman sebaya memiliki nilai p value= 0,024, yang semuanya menunjukkan bahwa nilai p kurang dari 0,05 . Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara Kesadaran Diri dan, Peran Bidan Dan Peran Teman Sebaya terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di SMP Negeri 1 Karawang Timur Tahun 2022. Pembagian TTD harus terus dilakukan dengan melibatkan guru dan orang tua. Puskesmas dan dewan guru hendaknya

berkolaborasi menyusun strategi peningkatan konsumsi TTD oleh siswi melalui program pemberian kartu pemantauan kepatuhan TTD yang ditandatangani oleh wali kelas dan orang tua sebagai pengawas.

**Kata Kunci:** *Self Awareness*, Peran Bidan, Teman Sebaya, Kepatuhan, Tablet Fe

## PENDAHULUAN

Lebih dari 30% populasi dunia menderita anemia, dengan prevalensi yang lebih tinggi di negara berkembang (30-48%) dibandingkan di negara maju (4,3-20%), menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Anemia paling sering disebabkan oleh anemia gizi besi. Anak-anak (43 persen), ibu hamil (38 persen), ibu tidak hamil (29 persen), dan wanita usia subur memiliki tingkat anemia tertinggi. Data dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa tingkat kejadian anemia defisiensi besi di Indonesia sebesar 21,7%, terutama pada remaja putri dengan angka 22,7% (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi anemia pada remaja di Provinsi Jawa Barat mencapai 32%, yang berarti bahwa sekitar 3-4 dari 10 remaja mengalami anemia (Riskesmas, 2018). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa sekitar 35,86% dari 4610 remaja putri yang berada dalam wilayah kerja Dinas Kesehatan mengalami anemia (Tahun 2020). Data Program UKS Puskesmas Plawad pada tahun 2020 jumlah remaja yang mengalami anemia sebesar 10,6 %. Pada tahun 2020 di SMP Negeri 1 Karawang Timur sebanyak 649 siswi mendapatkan tablet Fe sebesar (100%), cakupan siswi yang mengkonsumsi tablet Fe sebesar 73,8 %. Tahun 2021 sebanyak 651 siswi mendapatkan tablet Fe sebesar (100%) dan cakupan siswi yang mengkonsumsi tabel Fe sebesar 59,6 % (Profil Puskesmas Plawad, 2021).

Anemia adalah masalah yang mempengaruhi wanita muda pada khususnya. Asupan makanan yang tidak memadai adalah penyebab

utama anemia gizi pada wanita muda, terlepas dari kenyataan bahwa menstruasi dan kebutuhan zat besi relatif tinggi. Wanita yang masih berusia muda yang siklus menstruasinya lebih lama dan lebih sering mungkin mengalami kehilangan zat besi di atas rata-rata. Wanita yang masih berusia muda mungkin lebih rentan terhadap kadar hemoglobin yang rendah jika peningkatan kebutuhan tidak terpenuhi dengan asupan zat besi yang memadai (Munir, et al., 2020). Tablet Tambahan Darah (TTD) yang mengandung zat besi (60 mg FeSO<sub>4</sub>) dan asam folat (0,25 mg) merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk mendukung gerakan 1000 HPK dan mengatasi masalah anemia pada remaja (Mulyati & Yanti, 2022). Permenkes RI Nomor ini menjadi landasan dukungan pemerintah terhadap program suplementasi darah remaja. 88 Tahun 2014 dan Surat Edaran Kementerian Kesehatan RI No. Standar kekurangan zat besi bagi remaja putri dan ibu hamil adalah HK.03.03/V/0595/2016. Siswa yang telah menyelesaikan sekolah menengah atas (SMA) atau tingkat pendidikan yang setara biasanya adalah penerima TTD. Program tablet tambah darah memiliki target nasional 10 persen wanita muda (10 hingga 19 tahun) atau WUS (15 hingga 45 tahun) menerima dosis pencegahan satu tablet per minggu. Ini berarti bahwa 13 tablet tablet penambahan darah (Fe) akan diberikan kepada para remaja putri selama empat bulan. Lacerte et al. (2011) menyatakan bahwa ada tiga

faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen tambah darah (TTD), yaitu factor predisposing (faktor predisposisi), enabling factors (faktor yang memungkinkan), dan reinforcing factors (faktor yang memperkuat). Usia, pendidikan, pendapatan, dan kesadaran akan anemia serta pencegahannya merupakan faktor risiko. Menurut penelitian yang dilakukan di dua provinsi di Cambodia, kepatuhan minum tablet besi lebih dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan daripada usia atau pendapatan.

Menurut Lacerte et al. (2011), kepatuhan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain persepsi terhadap suplemen, jumlah suplemen darah yang diminum, dan efek samping. Dalam hal ini, kepatuhan terhadap konsumsi suplemen dapat dipengaruhi oleh jumlah suplemen yang dikonsumsi (Lacerte et al., 2011). Di beberapa sekolah, pendistribusian TTD masih belum sesuai dengan pedoman yaitu 1 tablet per minggu, dan pendistribusiannya masih belum optimal. Kepatuhan gadis-gadis muda terhadap suplemen zat besi dipengaruhi oleh hal ini. Menurut Lacerte et al. Faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat merupakan tiga faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan menurut tahun 2011). Ketersediaan tablet penambah darah dan faktor dari lingkungan seperti dukungan dari guru, orang tua, dan teman merupakan contoh faktor penguat. Menurut Nuradhiani, Briawan, dan Dwiriani (2017), faktor inilah yang mendorong remaja putri untuk mengonsumsi tablet penambah darah.. Kepatuhan remaja terhadap tablet penambah darah juga ditingkatkan dengan kehadiran petugas kesehatan. Nilai T-Statistik sebesar 7,074394, dan parameter peran tenaga kesehatan terhadap

kepatuhan minum tablet besi dikatakan signifikan pada  $\alpha = 5\%$  karena nilai T-Statistik berada di atas nilai kritis (1,96). Hasil pengujian menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,133374, dan penelitian Atika pada tahun 2022 menunjukkan bahwa petugas kesehatan memiliki dampak positif terhadap kepatuhan minum pil. Peran petugas kesehatan berdampak pada seberapa sering orang mengonsumsi tablet zat besi. Untuk mendorong wanita muda untuk mengonsumsi suplemen zat besi, profesional kesehatan memainkan peran penting dalam mendidik, mendidik, dan membimbing mereka melalui proses pemahaman manfaat mengonsumsi suplemen zat besi. T-statistik memiliki nilai 9,161339, signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , dan berada di atas nilai kritis (1,96), menunjukkan bahwa parameter dukungan sebaya untuk kepatuhan tablet besi signifikan. Hasil tes menunjukkan pengaruh positif 0,216759 terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet penurun darah. Karena pengaruh dukungan teman sebaya, remaja putri cenderung mencoba mengikuti jejak teman sebayanya. Amanda & Darmadja (2020) menyatakan bahwa seorang remaja putri yang bersekolah dan berteman dengan remaja putri lainnya dapat mengurangi kebutuhannya akan tablet besi. Caranya adalah dengan mengajak teman untuk mengikuti penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan mengedukasi teman tentang keuntungan dan kerugian tidak mengonsumsi obat penambah darah.

Menurut hasil dari studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Karawang Timur terhadap 10 Siswi didapatkan 3 (30 %) siswi yang mengetahui terkait anemia dan manfaat mengonsumsi tablet Fe. 7 (70%) siswi tidak begitu paham terkait anemia, manfaat

mengonsumsi tablet Fe. Dari 10 siswi 4 (40%) mempunyai kepatuhan yang tinggi pada saat mengonsumsi tablet Fe, 6 (60%) mempunyai kepatuhan yang kurang dalam mengonsumsi tablet Fe, alasan mereka yang memutuskan untuk tidak mengonsumsi tablet Fe karena efek samping tablet Fe yang terkadang menimbulkan mual, dan mempunyai bau yang kurang sedap. Selain itu dilakukan pemeriksaan Hb didapatkan hasil bahwa dari 10 siswa terdapat 7 (70 %) siswa yang memiliki Hb dibawah 11 gr/dl dan 3 siswi memiliki Hb 12 gr/dl. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian terkait “Pengaruh Self Awareness, Peran Bidan dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Dalam Mencegah Anemia di SMP Negeri 1 Karawang Timur Tahun 2022”

#### METODE PENELITIAN

Desain analitik cross-sectional dan desain penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Variabel independen dan dependen dikumpulkan secara bersamaan menggunakan strategi ini. Hubungan

antara variabel dan distribusi frekuensi kedua variabel akan diperiksa setelah pengumpulan data. Menurut Sugyono (2014), populasi adalah kumpulan objek atau subjek dengan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini terdiri dari 657 ibu hamil dari 87 mahasiswa yang melahirkan antara bulan Agustus sampai Oktober 2022.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan hasil studi tentang pengaruh self-awareness, peran bidan dan peran teman sebaya terhadap tingkat ketaatan dalam mengonsumsi tablet Fe oleh remaja dalam mencegah anemia di SMP Negeri 1 Karawang Timur tahun 2022. Penelitian ini melibatkan 87 responden dan semua data mereka diproses dan dianalisis. Hasil studi akan ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi distribusi dan dilengkapi dengan deskripsi analisis univariat.

##### 1. Analisis Univariat

##### a. Deskriptif Karakteristik Responden

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Menurut Karakteristik Responden di SMP Negeri 1 Karawang Tahun 2022**

Karakteristik	Jumlah	Persen
12 Tahun	27	31.03%
13-15 Tahun	62	71.26%
< 12gr/dL	51	58.62%
12-15 gr/dL	37	42.53%

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24, Tahun 2022

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengah bagian responden berusia 13-15 tahun sebanyak 62 (71.26%). Sebanyak 51 (58.62%) Responden memiliki nilai kadar hemoglobin kurang dari

12gr/dL dan sebanyak 37(42.53%) reseeden dengan nilai kadar hemoglobin normal (12-15gr/dL) .

b. Deskriptif Kepatuhan Remaja  
untuk mengkonsumsi TabletFe di SMP Negeri 1 Karawang  
Tahun 2022

**Tabel 2**  
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Remaja untuk mengkonsumsi Tablet  
Fe di SMP Negeri 1 Karawang

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Tidak Patuh	47	54%
Patuh	40	46%
Jumlah	87	100%

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24, Tahun 2022

Dari hasil analisis univariat pada tabel 5.2 diketahui 47% remaja memang mengkonsumsi tablet Fe, sedangkan 54% remaja tidak.

c. Deskriptif Self Awareness  
Remaja untuk mengkonsumsi  
Tablet Fe di SMP Negeri 1  
Karawang Tahun 2022

**Tabel 3**  
Distribusi Frekuensi Self Awareness Remaja untuk mengkonsumsi  
Tablet Fe di SMP Negeri 1 Karawang

Self Awareness	Frekuensi	Persentase
Tidak ada	58	66.7%
Ada	29	33.3%
Jumlah	87	100%

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24, Tahun 2022

Menurut hasil analisis univariat pada tabel 5.3 diketahui bahwa sebanyak 58 (66.7%) remaja tidak ada self awareness untuk mengkonsumsi tablet Fe sedangkan 29 (33.3%) remaja

ada self awareness untuk  
mengkonsumsi tablet Fe.d. Deskriptif Peran Bidan  
Terhadap Remaja untuk  
mengkonsumsi Tablet Fe di  
SMP Negeri 1 Karawang Tahun  
2022

**Tabel 4**  
Distribusi Frekuensi Peran Bidan Terhadap Remaja untuk  
mengkonsumsi Tablet Fe di SMP Negeri 1 Karawang

Peran Bidan	Frekuensi	Persentase
Tidak Mendukung	33	37.9%
Mendukung	54	62.1%
Jumlah	87	100%

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24, Tahun 2022

Menurut hasil analisis univariat pada tabel 4 diketahui bahwa 54 (62.1%) remaja mendapatkan dukungan bidan untuk mengkonsumsi tablet Fe sedangkan 33 (37.9%) remaja tidak mendapatkan dukungan

untuk mengkonsumsi tablet Fe.

#### e. Deskriptif Peran Teman Sebaya Terhadap Remaja untuk mengkonsumsi Tablet Fe di SMP Negeri 1 Karawang Tahun 2022

**Tabel 5**  
Distribusi Frekuensi Peran Teman Sebaya Terhadap Remaja untuk mengkonsumsi Tablet Fe di SMP Negeri 1 Karawang

Peran Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase
Tidak Mendukung	53	60.9%
Mendukung	34	39.1%
Jumlah	87	100%

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24, Tahun 2022

Menurut hasil analisis univariat pada tabel 5 diketahui bahwa 53 (60.9%) remaja tidak mendapatkan dukungan teman sebayanya untuk mengkonsumsi tablet Fe sedangkan 34 (39.1%) remaja mendapatkan dukungan teman

sebayanya untuk mengkonsumsi tablet Fe.

## 2. Analisis Bivariat

### a. Pengaruh Self Awareness pada Kepatuhan Remaja dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di SMP Negeri 1 Karawang Timur

**Tabel 6**  
Pengaruh Self Awareness pada Kepatuhan Remaja untuk Mengonsumsi Tablet Fe di SMP Negeri 1 Karawang Timur

Self Awareness	Kepatuhan				Total	%	P Value	OR (95% CT)
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	N	%				
Tidak Ada	26	44.8%	32	55.2%	58	100%	.027	
Ada	21	72.4%	8	27.6%	30	100%		
Total	47	100%	40	100%	87	100%		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan pengaruh self awareness pada kepatuhan remaja untuk mengonsumsi tablet Fe di SMP Negeri 1 Karawang Timur Tahun 2022 diketahui bahwa dari 40

remaja 21 (72.4%) ada self awareness yang tidak memiliki kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dan 8 (27.6%) ada self awareness patuh mengonsumsi tablet Fe.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,027 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet Fe di SMP Negeri 1 Karawang Timur tahun 2022 berhubungan nyata dengan kesadaran diri. Analisis juga menunjukkan bahwa nilai odds ratio (OR) adalah 0,812, yang berarti bahwa remaja yang memiliki

tingkat self-awareness memiliki peluang 0,812 kali lebih besar untuk mematuhi mengonsumsi tablet Fe dibandingkan dengan remaja yang tidak memiliki tingkat self-awareness.

**b. Pengaruh Peran Bidan Pada Kepatuhan Remaja untuk Mengonsumsi Tablet Fe di SMP Negeri 1 Karawang Timur**

**Tabel 7**  
**Pengaruh Peran Bidan Pada Kepatuhan Remaja untuk Mengonsumsi Tablet Fe di SMP Negeri 1 Karawang Timur Tahun 2022**

Peran Bidan	Kepatuhan				Total	%	P Value	OR (95% CT)
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	N	%				
Tidak Mendukung	23	69.9%	10	30.3%	33	100%		
Mendukung	24	44.4%	30	55.6%	54	100%	0.038	
Total	47	100	40	100	87	100%		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan pengaruh Peran Bidan terhadap kepatuhan remaja untuk mengonsumsi kapsul Fe di SMP Negeri 1 Karawang Timur Tahun 2022 diketahui bahwa dari 54 remaja 30 (55.6%) peran bidan mendukung remaja sehingga patuh mengonsumsi tablet Fe dan 24 (44.4%) peran bidan mendukung remaja tetapi tidak patuh mengonsumsi tablet Fe.

Uji statistik mengungkap nilai p 0,038, yang menunjukkan nilai p lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan minum tablet Fe pada remaja di SMP Negeri 1 Karawang Timur tahun 2022

dipengaruhi oleh peran bidan. Hasil analisis menunjukkan nilai OR = 0,869, yang menunjukkan bahwa remaja dengan peran bidan suportif memiliki kemungkinan 0,869 kali lebih besar untuk patuh mengonsumsi tablet Fe dibandingkan remaja tanpa peran bidan suportif.



## c. Pengaruh Peran Teman Sebaya Pada Kepatuhan Remaja untuk Mengonsumsi

## Tablet Fe di SMP Negeri 1 Karawang Timur

**Tabel 8**  
Pengaruh Peran Teman Sebaya Pada Kepatuhan Remaja untuk Mengonsumsi Tablet Fe di SMP Negeri 1 Karawang Timur Tahun 2022

Peran Teman Sebaya	Kepatuhan				Total	%	P Value	OR (95% CT)
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	N	%				
Tidak Mendukung	23	43.4%	30	56.6%	53	100%	0.024	
Mendukung	24	70.6%	10	29.4%	34	100%		
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	<b>87</b>	<b>100%</b>		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24, Tahun 2022

Di SMP Negeri 1 Karawang Timur Tahun 2022, pengaruh teman sebaya terhadap kepatuhan minum tablet Fe ditunjukkan pada tabel 5.6. Diketahui bahwa, dari 34 remaja, 24 (70,6%) memiliki teman sebaya yang mendukung tetapi tidak patuh ketika harus minum tablet Fe, sedangkan 10 (29,4%) memiliki teman yang mendukung yang memastikan mereka mengikuti. Di SMP Negeri 1 Karawang Timur tahun 2022, uji statistik menunjukkan adanya korelasi antara peran teman sebaya dengan kepatuhan minum tablet besi. Hal ini karena p-value 0,024 kurang dari 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa remaja dengan teman sebaya yang mendukung memiliki kemungkinan 0,798 kali lebih tinggi untuk patuh mengonsumsi tablet besi dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki dukungan tersebut, seperti yang ditunjukkan oleh nilai OR sebesar 0,798. Studi ini sejalan

dengan studi Amanda tahun 2020 yang menunjukkan bahwa kesadaran diri mempengaruhi perilaku konsumsi tablet besi. T-Statistic adalah 3,653, dan pengaruh positif adalah 0,307, yang signifikan kurang dari 5%. T-statistik lebih besar dari nilai kritis 1,96. Indikator kesadaran diri simbolik dengan nilai 0,888 merupakan loading factor yang paling besar pengaruhnya pada variabel ini (Amanda & Darmadja, 2020). Kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri, memahami apa yang dirasakan, mengapa dirasakan, dan memahami penyebab dari perasaan tersebut dikenal sebagai kesadaran diri. Kesadaran diri adalah kemampuan untuk memahami perasaan dan suasana hati seseorang, bersikap kritis terhadap informasi diri, dan sepenuhnya menyadari diri sendiri. (2019 Acanto). Hal ini konsisten dengan temuan studi (2015 Navidian, Yaghoubinia, Ganjali, & Khoshsimae) yang menemukan bahwa intervensi



meningkatkan kesadaran, sikap, dan kinerja perawatan diri, khususnya dalam kaitannya dengan konsumsi makanan, pada kelompok pasien depresi anemia. bogat Fe. Pengetahuan tentang sesuatu mengarah pada kesadaran diri. Informasi yang baik perlu diberikan secara teratur jika remaja putri ingin mengembangkan kesadaran diri tingkat tinggi dan mengadopsi kebiasaan gaya hidup sehat. Remaja putri akan menyadari pentingnya mengajarkan kebiasaan gaya hidup sehat dengan informasi ini (Amanda & Darmadja, 2020).

Peneliti berhipotesis bahwa kesadaran diri remaja putri dan fokus pada sumber daya mental eksternal dan internal harus terus dikembangkan agar mereka dapat mengkonsumsi tablet Fe. Remaja putri dapat menggunakan keterampilan ini untuk mengambil tindakan, mengevaluasi pilihan mereka, membentuk perilaku mereka, dan bertanggung jawab atas hasil tindakan mereka. Remaja harus diajari tanggung jawab ini dengan rutin minum tablet Fe tanpa disuruh. Ingatlah juga tanggung jawab dan hak Anda sebagai siswa.. Riset Amanda di tahun 2020 sejalan dengan temuan studi ini. Berdasarkan hasil pengujian koefisien parameter antara peran tenaga kesehatan dengan pengaruh positif perilaku konsumsi tablet Fe diperoleh nilai T-statistik sebesar 3,633, signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , dan berada di atas nilai kritis (1,96). Indikator konselor memiliki nilai 0,887 sehingga menjadi nilai loading faktor

yang paling berpengaruh untuk variabel ini (Amanda & Darmadja, 2020).

Hasil uji chi square pada penelitian Rahayuningtyas tahun 2021 menunjukkan, dengan p-value 0,003, yaitu kurang dari 0,05, terdapat hubungan antara praktik remaja putri mengonsumsi tablet penambah darah dengan dukungan tenaga kesehatan. Dengan nilai p 0,000 dan koefisien korelasi 0,544, penelitian Tirthawati tahun 2020 menemukan bahwa uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan tablet besi folat. Sesuai dengan teori L.Green, dukungan petugas kesehatan termasuk dalam faktor yang dapat memperkuat seseorang untuk berperilaku. Dengan memotivasi mereka, memberikan pendidikan dan arahan, serta memberikan perawatan terbaik untuk meningkatkan kesadaran mereka yang termotivasi, petugas kesehatan, menurut peneliti, dapat berperan dalam mempromosikan perilaku sehat di masyarakat, khususnya di kalangan remaja putri di rangka mencapai hasil yang diinginkan. Profesional kesehatan, menurut para peneliti, juga harus membantu, mendidik, dan mendorong perempuan muda untuk mengenali masalah yang mereka hadapi dan cara mengatasinya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Amanda tahun 2020 yang menunjukkan bahwa perilaku konsumsi tablet Fe dipengaruhi positif oleh teman sebaya. Nilai pengaruh positif sebesar

0,219, dan nilai T-Statistics sebesar 3,071, keduanya signifikan pada taraf signifikansi = 5%. Nilai T-Statistics lebih tinggi dari nilai kritis 1,96. Dengan loading factor sebesar 0,891, maka indikator peran memiliki pengaruh yang paling besar. (2020) Amanda dan Darmadja. Peer group adalah sekelompok teman yang seumuran dan memiliki status sosial yang sama serta berdampak pada proses penyesuaian individu. Kelompok bermain tumbuh menjadi kelompok pertemanan yang lebih besar seiring bertambahnya usia anak-anak. Sosiologi berpendapat bahwa perilaku dan kepribadian remaja secara signifikan dipengaruhi oleh kelompok sebayanya. Menurut peneliti, kelompok pertemanan remaja menjadi landasan penting untuk berbagi dan bertukar informasi tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe selama masa remaja. Dengan mengingatkan satu sama lain untuk meminum tablet Fe secara teratur, hal ini dapat membantu mereka mengembangkan kebiasaan sehat. Teman sebaya juga memberikan dukungan emosional dan sosial bagi remaja untuk menjadi lebih mandiri dalam memainkan peran dan tanggung jawab terhadap perilaku sehat yang diambil. Remaja akan berkomunikasi lebih mudah dan terbuka dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua dan guru. Teman sebaya remaja berperan penting dalam lingkungan sosialnya dan berdampak signifikan terhadap perkembangan perilaku dan

kepribadiannya. Informasi yang sensitif dan tidak nyaman dapat disampaikan dengan lebih efektif oleh teman sebaya dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan usianya. Teman sebaya tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga melayani sebagai role model perilaku sehat. Hal ini menjadikan peer group sebagai aspek penting dalam mendorong perilaku sehat di kalangan remaja.

## KESIMPULAN

Dari analisis dan diskusi dalam bagian sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut::

1. Sebagian responden berusia 13-15 tahun sebanyak 62 (71.26%). Sebanyak 51 (58.62%) Responden memiliki nilai kadar hemoglobin kurang dari 12gr/dL dan sebanyak 37(42.53%) reponden dengan nilai kadar hemoglobin normal (12-15gr/dL) .
2. Sebanyak 47(54%) remaja tidak patuh mengonsumsi tablet Fe sedangkan 40(46%) remaja patuh mengonsumsi tablet Fe.
3. Sebanyak 58 (66.7%) remaja tidak ada self awareness untuk mengonsumsi tablet Fe sedangkan 29 (33.3%) remaja ada self awareness untuk mengonsumsi tablet Fe.
4. Sebanyak 54 (62.1%) remaja mendapatkan dukungan bidan untuk mengonsumsi tablet Fe sedangkan 33 (37.9%) remaja tidak mendapatkan dukungan untuk mengonsumsi tablet Fe.
5. Sebanyak 53 (60.9%) remaja tidak mendapatkan dukungan teman sebayanya untuk mengonsumsi tablet Fe sedangkan 34 (39.1%) remaja mendapatkan dukungan teman

sebayanya untuk mengkonsumsi tablet Fe.

6. Penelitian ini menemukan bahwa kesadaran diri dan kepatuhan minum tablet Fe di SMP Negeri 1 Karawang Timur tahun 2022 dipengaruhi oleh nilai  $p = 0,027$  yaitu kurang dari 0,05. Analisis tersebut menghasilkan nilai OR sebesar 0,812 yang menunjukkan bahwa remaja yang sadar diri memiliki kredibilitas 0,812 untuk mematuhi konsumsi tablet Fe dibandingkan dengan remaja yang tidak sadar diri.
7. Di SMP Negeri 1 Karawang Timur tahun 2022, uji statistik menghasilkan nilai  $p$  sebesar 0,038 atau kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa peran bidan berpengaruh terhadap kepatuhan minum tablet Fe. Hasil analisis OR = 0,869, yang menunjukkan bahwa remaja yang mendapat pertolongan kebidanan memiliki kemungkinan 0,869 kali lebih besar untuk mengkonsumsi tablet Fe dibandingkan remaja yang tidak.
8. Uji statistik menghasilkan nilai  $p$  sebesar 0,024 atau kurang dari atau sama dengan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap kepatuhan minum tablet Fe tahun 2022 di SMP Negeri 1 Karawang Timur. Analisis menghasilkan nilai OR = 0,798, artinya remaja yang memiliki teman sebaya yang mendukung memiliki kemungkinan 0,798 kali lebih besar dibandingkan remaja yang tidak memiliki teman sebaya untuk patuh mengkonsumsi tablet Fe.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, A., & Darmadja, S. (2020). Pengaruh Enam Variabel terhadap Perilaku Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(3), 83-95. <http://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/757>
- Amir, N., & Djokosujono, K. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 119. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.119-129>
- Anggara Dwi Suistiyono, O. (2017). Peran Petugas Gizi Dalam Memberikan Pelayanan Asuhan Gizi Pada Pasien Rawat Inap. 6(16).
- Asri, N. (2013). Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dan Media Diploma Iv Kebidanan Banda Aceh Tahun 2013.
- Candy Pingky komaling, Sofia Pangemanan, N. K. (2018). Peranan pemerintah kecamatan dalam menangani konflik antar kampung di kecamatan dumoga barat kabupaten boloang mongondow. *Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1-9.
- Dinas Kesehatan Kab. Karawang. (2018). Profil Kesehatan Kabupaten Karawang Tahun 2018. [www.karawangkab.go.id](http://www.karawangkab.go.id), 1-339.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2016). Profil Kesehatan. In *Journal of Molecular Biology* (Vol. 301, Issue 5).
- Herwanto, H. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien di Puskesmas Simeulue Timur.

- 6(4), 1621-1634.  
<http://repository.ut.ac.id/6421/1/42429.pdf>
- Hidayat, R., Effendi, E., & Laia, A. V. (2020). Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Tambah Darah Untuk Meningkatkan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswi Sma Negeri. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3, 151-159.  
<https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p152>
- Notoatmodjo S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta
- Okpara, ilhunanya C., Mwuese, P. U., & Bako, I. A. (2015). Prevalence and awareness of hypertension amongst staff and students of a tertiary institution in Nigeria. *Global Advanced Research Journal of Medicine and Medical Science*, 4(1), 61-066.  
<http://garj.org/garjmms/index.htm>
- Putri, M. (2016). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta].  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4236/ojo.2014.48035>
- Rahayuningtyas, D., Indraswari, R., & Musthofa, S. B. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 310-318.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif Dan R & D*. Afabeta.
- Tatik, T. trisnowati. (2022). The Relationship between level awareness with decision maker for early screening of cervical cancer. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(02), 108117.  
<https://doi.org/10.52236/ih.v10i2.245>
- Tirthawati, S., Rosidi, A., Sulistyowati, E., & Ayuningtyas, R. A. (2020). Pengetahuan, sikap Remaja Putri dan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Konsumsi Tablet Besi Folat SMKN 1 Bangsri Jepara. *Jurnal Gizi*, 9(2), 201.  
<https://doi.org/10.26714/jg.9.2.2020.201-214>
- Umami, D. A. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Perilaku Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Padang Serai Relationship. *Jm*, 7(12), 9-18
- Utomo, E. T. R., Rohmawati, N., & Sulistiyani, S. (2020). Pengetahuan, dukungan keluarga, dan teman sebaya berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Ilmu Gizi Indonesia*, 4(1), 1.  
<https://doi.org/10.35842/ilgi.v4i1.147>